

KEEFEKTIFAN MODEL GI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN KELAS IV SD

Anis Rahma Tika¹, Ratna Wahyu², Singgih Adhi³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Email: rahmaanis08@gmail.com

Abstrak

The low ability to speak in front of the class has implications for the ability of students to convey their ideas directly. The effort to improve is by increasing the Group Investigation (GI) learning model. This research is a quantitative study with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The subjects used in this study were all fourth grade students of SD N Wonosoco Kudus which numbered 18 by using a nonprobability sampling technique with a type of saturated sampling. The technique of collecting data uses tests, interviews, observation and documentation. The results showed that the posttest average analytical thinking ability was higher at 86.78 compared to the pretest of 49.1. This is evidenced by the results of the t-test where the number of t_{count} (26,04) > t_{table} (2,032). So the results of speaking skills in front of the class have increased.

Keywords: *speaking ability, GI model, elementary school.*

Abstrak

Rendahnya kemampuan berbicara di depan kelas berimplikasi terhadap kemampuan siswa untuk menyampaikan gagasannya secara langsung. Upaya untuk meningkatkan yaitu dengan meningkatkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental one-group pretest-posttest design*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N Wonosoco Kudus yang berjumlah 18 dengan menggunakan teknik sampling *nonprobability* sampling dengan jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kemampuan berpikir analitik lebih tinggi yaitu 86,78 dibandingkan *pretest* sebesar 49,1. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t dimana jumlah t_{hitung} (26,04) > t_{tabel} (2,03). Sehingga hasil kemampuan berbicara di depan kelas mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Model GI, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik. Sutirjo dan Sri Istuti Nanik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Menurut Hadi Subroto (2000) dalam Kadir dan Ashrohah (2014: 6 - 7) Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model Pembelajaran Group Investigation (GI) pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini merupakan salah

satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi (Huda, 2014: 292). Menurut Narudin (Shoimin, 2017: 80) Model Pembelajaran Group investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet.

Menurut Mulgrave (1954: 3 - 4) dalam buku Tarigan Henry Guntur (1993: 15) Berbicara juga dapat diartikan sebagai instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahaminya atau tidak baik bahan pembicaraannya maupun penyimaknya apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak. Tujuan dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. agar dapat

menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogianya-salah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil permasalahan pada kelas IV terhadap kemampuan anak dalam berbicara di depan kelas karena keberanian diri anak di dalam berbicara di depan kelas masih kurang. Serta kurangnya keaktifan pada diri anak juga yang memicu anak menjadi kurang aktif dan menimbulkan kurangnya percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk disampaikan di depan kelas. Dengan adanya permasalahan yang ada di SD N Wonosoco Kudus tersebut sehingga peneliti juga menerapkan model pembelajaran Group Investigation (GI) didalam pembelajaran tersebut untuk memacu keberanian anak untuk berbicara di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen juga termasuk penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016: 72). Desain penelitian dari eksperimen yang digunakan peneliti adalah *pre-experimental* yang *one-group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Wonosoco Kudus dengan jumlah 18 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu aspek hasil belajar

kemampuan berbicara di depan kelas, wawancara, dan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data hasil belajar kemampuan berbicara di

Tabel 1. Data Nilai Kemampuan Berbicara di depan kelas Siswa Kelas IV SD Wonosoco Kudus

Keterangan	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Modus	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	33	73	33	49,1111
<i>Posttest</i>	76	96	76	86,7778

Dilihat dari tabel 1. terdapat jumlah nilai minimal *pretest* sebesar 33 dan nilai maksimal sebesar 73. Selain itu juga terdapat nilai yang sering muncul (modus) pada hasil *pretest* yaitu 33, serta hasil rata-rata keseluruhan nilai *pretest* sebesar 49,1111. Secara umum nilai siswa meningkat, sehingga terdapat peningkatan rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* siswa yang menunjukkan nilai minimal sebesar 76 dengan nilai maksimal sebesar 96. Peningkatan kemampuan siswa juga

Tabel 2. Hasil Uji-T

Sampel	Rata-Rata		N	T _{hitung}	T _{tabel}
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
Kelas IV SD N Wonosoco Kudus	49,1111	86,7778	18	26,0384	2,032

Berdasarkan hasil perhitungan data dan tabel dapat diperoleh rata-

depan kelas antara *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan. Data hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

di dukung dengan nilai yang sering muncul (modus) pada *posttest* yaitu sebesar 76 dan dengan peningkatan rata-rata sebesar 86,7778.

Hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dibandingkan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil kemampuan berbicara di depan kelas siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation (GI)*.

rata *pretest* sebesar 49,1 dan *posttest* sebesar 86,78 dengan $DB = N+N-1 =$

$18+18-1 = 35$ diperoleh t_{hitung} 26,04 menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh t_{tabel} 2,03. Sehingga t_{hitung} (26,04) > t_{tabel} (2,03) maka H_a diterima sehingga pembelajaran menggunakan model *Group Investigation (GI)* efektif terhadap perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara di depan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN Wonosoco Kudus.

Soal *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 8 soal memuat indikator kemampuan berbicara di depan kelas. Peningkatan kemampuan berbicara di depan kelas tersebut juga dipengaruhi oleh kegiatan kelompok siswa yang di dalamnya memuat kegiatan melisankan. Semua kegiatan melisankan yang dilakukan mengalami peningkatan hasil secara signifikan. Hal-hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran siswa difasilitasi untuk melakukan hal-hal yang merangsang siswa untuk mempunyai tingkat percaya diri untuk melisankan gagasannya di depan kelas secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008) yang menunjukkan peningkatan aktivitas

belajar siswa terhadap kemampuan berbicara presentase kemampuan siswa dalam aspek lafal dan intonasi meningkat dengan kualifikasi baik yaitu 83,12%. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa mengungkapkan pendapatnya, siswa sudah mulai senang dengan model yang pembelajaran yang baru sehingga suasana kelas menjadi tenang dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Peningkatan kemampuan berbicara di depan kelas selain dilihat dari hasil belajar kemampuan berbicara dan obeservasi juga dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan tiga siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda. Hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga siswa yaitu, siswa berkemampuan rendah dan tinggi mengatakan “lebih menyukai kegiatan berdiskusi, karena dengan diskusi pembelajaran terlihat seru karena pembelajaran melakukan kegiatan secara langsung” siswa juga mengatakan “lebih menyukai kegiatan diskusi, karena diskusi bisa menjadikan alternatif agar mudah memahami materi, karena di dalam

diskusi siswa dapat menuangkan gagasan pikiran masing-masing sehingga dapat memacu siswa untuk berbicara di depan umum. Hal berbeda disampaikan oleh siswa yang berkemampuan sedang yang mengatakan bahwa “kegiatan belajar individu lebih menyenangkan dibanding kegiatan belajar kelompok, karena ada siswa yang bergantung dengan temannya saja”. Hal ini mempengaruhi hasil yang diperoleh siswa dari hasil *pretest* yang dapat memenuhi KKM, pada saat *posttest* yang melebihi KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap kemampuan anak berbicara di depan kelas pada materi tematik siswa kelas IV Semester Genap SD Negeri Wonosoco Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata siswa dalam mengerjakan soal dengan kemampuan berbicaranya di depan kelas pada materi tematik mengalami

peningkatan sebesar 37,68. Pada *pre-test* 49,1 meningkat menjadi 86,78 pada *post-test* dan didukung analisis *t-test* dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sehingga disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata *pre-test* dengan *post-test* signifikan.

Selain meningkatkan kemampuan berbicara di depan kelas pada materi tematik, keefektifan model *Group Investigation (GI)* juga berdampak pada sikap siswa seperti tingkat rasa percaya diri siswa lebih tinggi. Nilai sikap siswa lainnya juga muncul seperti nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, dan menghargai. Pada penggunaan model *Group Investigation (GI)* siswa lebih bisa bertanggung jawab pada tugasnya seperti pada saat kelompokan, siswa pada masing-masing individu lebih bisa tanggung jawab pada menyampaikan pendapatnya, lebih bisa mengekspresikan hasil pemikirannya di depan kelas dengan rasa percaya diri. Sikap (aktifitas) siswa di setiap pertemuannya mengalami peningkatan yang lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap kemampuan anak berbicara di depan kelas diperlukan keterampilan untuk mengefektifitaskan waktu agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
2. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* harus memerlukan ketelitian dan kesabaran di dalam pengendalian kelompok dan keefektifan waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali pers 2014
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Berbicara sebagai sesuatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Sari, Erma Andhika. 2008. *Penerapan Model TGT (Teamsr – Games – Tournaments) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X – B SMA Ma'arif Pandaan – Pasuruan*. Jurnal Artikulasi Vol 12 No.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.